Abstrak

Peneltian ini berusaha meneliti posisi politis Gerakan Pemuda (GP) Ansor pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur tahun 2018. Penelitian ini menarik karena melihat netralitas Nahdlatul Ulama (NU) sendiri, badan otonom milik NU seperti GP Ansor cenderung berpihak di pesta demokrasi di Indonesia. Pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018, GP Ansor cenderung mendukung kubu pasangan Saifullah Yusuf-Puti Guntur Soekarnoputri. Ketertarikan ini didasari atas perilaku pergerakan massa yang kompleks bahkan di satu tubuh gerakan pemuda semacam GP Ansor. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji posisi politik GP Ansor secara politik struktural dan sosial simbolik pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan pisau analisis menggunakan teori kelompok kepentingan. Norman J. Ornstein melihat alasan dari aksi yang dilakukan oleh kelompok kepentingan. Kelompok kepentingan memiliki latar belakang dalam menentukan aksi atau kegiatan berdasarkan pada psikologis (simbolik atau ideologi) hingga hal konkrit (ekonomik, informatif dan instrumental). Hasil penelitian menunjukkan adanya keberpihakan GP Ansor dalam pilkada Jawa Timur disebabkan oleh beberapa faktor, yakni kepentingan, ideologi dan ikatan kader. Nantinya dalam mewujudkan kepentingan organisasi apabila secara ideologis terdapat ikatan maka terjadi pola komunikasi secara langsung dalam menentukan keputusan politik. Akses secara langsung melalui jejaring ikatan kader merupakan hal yang menjadi pertimbangan utama. Pola komunikasi langsung dapat mengintervensi pembuat keputusan dengan “system peringatan lebih dini”. GP Ansor dapat melakukan review apakah keputusan tersebut sejalan dengan kepentingan GP Ansor atau di luar dari kepentingan GP Ansor. Selain itu, basis massa GP Ansor tidak satu suara yang disebabkan oleh displacement antara elite GP Ansor dan grassroot. Tidak solidnya dukungan GP Ansor ke salah satu paslon dikarenakan jumlah basis massa GP Ansor yang begitu besar, latar belakang organisasi calon gubernur dan bentuk pendidikan demokrasi bagi kader GP Ansor, meskipun kader-kadernya banyak yang di tingkat desa, tipe pemilihnya tergolong rasional.

Kata kunci: GP Ansor, Pemilihan Gubernur, kelompok kepentingan.

ABSTRACT

This research attempts to examine the political position of the GP Ansor in the East Java Governor Election in 2018. This research is interesting because seeing the neutrality of the Nahdlatul Ulama (NU) itself, NU's autonomous bodies such as the GP Ansor tend to side with the democratic party in Indonesia. In the East Java 2018 Governor Election, GP Ansor tended to support Saifullah Yusuf-Puti Guntur Soekarnoputri's stronghold. This interest is based on the behavior of complex mass movements even in one body of a youth movement such as the GP Ansor. Therefore, further research is needed to examine the political position of the GP Ansor in a symbolic structural and social political manner in the 2018 East Java Governor Election. The study was conducted using qualitative methods, with knife analysis using interest group theory. Norman J. Ornstein saw the reason for the actions taken by interest groups. Interest groups have a background in determining actions or activities based on psychological (symbolic or ideological) to concrete (economic, informative and instrumental) things. The results of the study showed that there was a partiality of GP Ansor in the East Java regional election due to several factors, namely interests, ideology and cadre ties. Later in realizing the interests of the organization if ideologically there is a bond there will be a direct communication pattern in determining political decisions. Direct access through cadre bond networks is a key consideration. The pattern of direct communication can intervene with decision makers with an "early warning system". GP Ansor can review whether the decision is in line with the interests of GP Ansor or outside of the interests of the GP Ansor. In addition, the GP Ansor mass base is not one vote caused by displacement between elite GP Ansor and grassroot. The support of GP Ansor was not solid to one of the candidate pairs due to the large number of GP Ansor mass bases, the background of the gubernatorial candidate organization and the form of democratic education for GP Ansor cadres, although there were many cadres at the village level, the type of voters was rational.

Keywords: GP Ansor, Governor Election, interest groups.